

Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Tinjauan Tentang Jenis-Jenis Tindak Tutur Kesantunan Di Desa Tanjung Kemuning 2 Kabupaten Kaur)

Barhum Setiawan Kurniawan¹, Irwan Satria², Dina Putri Juni Astuti³

¹²³Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Co Email : barhumsetiawank@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun yang difokuskan pada jenis-jenis tindak tutur kesantunan di Desa Tanjung Kemuning 2 Kabupaten Kaur dan untuk mengetahui strategi meminimalkan ancaman tindak tutur kesantunan berbahasa anak usia 3-4 tahun di desa tersebut. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, metode simak, dan dokumentasi. Teknik keabsahan datanya yaitu perpanjangan keikutsertaan peneliti dan triangulasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun yang difokuskan pada jenis-jenis tindak tutur kesantunan di Desa Tanjung Kemuning 2 Kabupaten Kaur yaitu bahwa dalam menanggapi atau merespon tindak tutur kesantunan yang disampaikan penutur, anak melakukannya dalam dua bentuk utama yaitu mengiyakan dan menolak. Dalam mengiyakan terhadap tindak tutur kesantunan, anak melakukannya dalam dua cara yaitu secara verbal dan non verbal 2. Strategi yang digunakan untuk meminimalkan ancaman adalah dengan cara melakukan penolakan secara langsung maupun tidak langsung dengan cara memberikan alasan dan tindakan diam.

Kata kunci: Pemerolehan Bahasa, Tindak Tutur Kesantunan, Anak Usia 3-4 Tahun

PENDAHULUAN

Problematika ialah sekumpulan masalah yang terjadi pada seseorang, baik secara individual maupun sekelompok orang. Masalah adalah suatu hal yang melekat dalam sebuah

kehidupan. Masalah ialah suatu yang menghambat, merintang, mempersulit bagi orang dalam usahanya mencapai sesuatu. Bentuk konkrit dari hambatan/rintangannya itu dapat bermacam-macam, misalnya godaan, gangguan dari dalam atau dari luar, tantangan yang ditimbulkan oleh situasi hidup.

Peserta didik atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Problematika peserta didik ialah berbagai macam masalah yang tengah dihadapi oleh peserta didik dalam ruang lingkup pendidikan atau proses belajar mengajar.

[1] Guru adalah subjek yang memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan solusi terhadap masalah-masalah tersebut. Karena guru merupakan orang tua bagi anak didik di sekolah. Sebagai orang tua, guru harus menganggapnya sebagai “anak didik”, bukan menganggapnya sebagai “peserta didik”.

[2] Siswa di sekolah sebagai manusia (individu) dapat dipastikan memiliki masalah, tetapi kompleksitas masalah-masalah yang dihadapi oleh individu yang satu dengan yang lainnya tentulah berbeda-beda. Masalah-masalah yang dihadapi oleh anak usia 3-4. sangatlah banyak. Guru harus bisa memahami karakteristik masing-masing individu anak usia 3-4.

Berdasarkan uraian singkat di atas, pemakalah ingin mengupas lebih jauh dalam makalah ini dengan tema “Problematika anak usia 3-4. yang pemakalah maksud adalah anak usia dini dan dunia pendidikan. Secara umum ada lima problematika peserta didik di sekolah, yaitu: masalah individu yang berhubungan dengan Tuhannya, masalah individu yang berhubungan dengan dirinya sendiri, masalah individu yang berhubungan dengan lingkungan keluarga, masalah individu yang berhubungan dengan lingkungan kerja, dan masalah individu yang berhubungan dengan lingkungan sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian

dapat tercapai. Data-data yang dihasilkan berupa kata-kata atau kalimat yang termasuk bunyi yang diucapkan oleh penutur yang menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Tanjung Kemuning 2 Kabupaten Kaur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan sehingga diperoleh informasi, kemudian memfokuskan pada masalah tertentu yang dalam hal ini adalah pemerolehan bahasa pada anak yang masih berusia 3-4 tahun pada tindak tutur kesantunan, kajian fonologi dan leksikonnya sehingga dapat menganalisis masalah yang menjadi fokus penelitian tersebut. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa pemerolehan bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret atau paparan seperti apa adanya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didasarkan pada pengamatan terhadap 8 (delapan) orang anak usia 3-4 tahun di Desa Tanjung Kemuning 2 Kabupaten Kaur. Pada bagian ini, hasil penelitian akan menjelaskan pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun terhadap tindak tutur kesantunan yang diujarkan oleh peneliti (penutur) dengan mengajukan pertanyaan maupun yang diujarkan orang tua anak ketika sedang terjadi proses interaksi pada saat bermain. Pada bagian ini akan difokuskan pada tanggapan anak terhadap tindak tutur kesantunan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan oleh anak ketika menanggapi tindak tutur kesantunan yang diujarkan oleh penutur/peneliti (dalam hal ini anak sebagai mitra tutur). Strategi-strategi yang digunakan oleh anak usia 3-4 tahun dalam menanggapi tindak tutur kesantunan tersebut diantaranya dengan mengiyakan secara langsung dengan ujaran tertentu, mengiyakan dengan tindakan tertentu, atau melakukan penolakan secara langsung dengan ujaran dan tindakan tertentu terhadap tindak tutur kesantunan yang diungkapkan oleh penutur/peneliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun yang difokuskan pada jenis-jenis tindak tutur kesantunan di Desa Tanjung Kemuning 2 Kabupaten Kaur yaitu bahwa dalam menanggapi atau merespon tindak tutur kesantunan yang disampaikan penutur, anak melakukannya dalam dua bentuk utama yaitu mengiyakan dan menolak. Dalam mengiyakan terhadap tindak tutur kesantunan, anak melakukannya dalam dua cara yaitu secara verbal dan non verbal. Demikian pula ketika melakukan penolakan terhadap tindak tutur kesantunan, anak melakukannya secara verbal maupun non verbal. Ada perkembangan yang terjadi pada pemahaman bahasa anak terhadap tindak tutur kesantunan bahwa pada usia 3-4 tahun penolakan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung masih sering terjadi.

2. Strategi Meminimalkan Ancaman Tindak Tutur Kesantunan Berbahasa Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Tanjung Kemuning 2 Kabupaten Kaur Dalam kesantunan terdapat beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli, adapun pendapat yang dikemukakan oleh Lakoff mengatakan kalau tuturan kita ingin terdengar santun di telinga pendengar atau lawan tutur kita, ada tiga buah kaidah yang harus dipatuhi. Ketiga buah kaidah kesantunan itu adalah formalitas (*formality*), ketidaktegasan (*hesitancy*), dan persamaan atau kesekawanan (*equality or comradery*). Ketiga kaidah itu apabila dijabarkan, maka yang pertama formalitas berarti jangan memaksa atau angkuh (*aloof*), yang kedua ketidaktegasan berarti buatlah sedemikian rupa sehingga lawan tutur dapat menentukan pilihan (*option*), dan yang ketiga persamaan atau kesekawanan berarti bertindaklah seolah-olah anda dan lawan tutur anda menjadi sama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan oleh anak ketika menanggapi tindak tutur kesantunan yang diujarkan oleh penutur/peneliti sebagai strategi meminimalkan ancaman tindak tutur kesantunan berbahasa anak usia 3-4 tahun di Desa Tanjung Kemuning 2 Kabupaten Kaur. Strategi-strategi yang digunakan oleh anak usia

3-4 tahun dalam menanggapi tindak tutur kesantunan tersebut diantaranya dengan mengiyakan secara langsung dengan ujaran tertentu, mengiyakan dengan tindakan tertentu, atau melakukan penolakan secara langsung dengan ujaran dan tindakan tertentu terhadap tindak tutur kesantunan yang diungkapkan oleh penutur/peneliti.

Hasil penelitian ini didasarkan terhadap tindak tutur kesantunan yang diujarkan oleh peneliti/penutur dengan mengajukan pertanyaan maupun yang diujarkan orang tua anak usia 3-4 tahun di Desa Tanjung Kemuning 2 Kabupaten Kaur ketika sedang terjadi proses interaksi pada saat bermain. Hasil penelitian ditemukan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan oleh anak ketika menanggapi tindak tutur kesantunan yang diujarkan oleh penutur/peneliti (dalam hal ini anak sebagai mitra tutur). Strategi-strategi yang digunakan oleh anak usia 3-4 tahun dalam menanggapi tindak tutur kesantunan tersebut diantaranya dengan mengiyakan secara langsung dengan ujaran tertentu, mengiyakan dengan tindakan tertentu, atau melakukan penolakan secara langsung dengan ujaran dan tindakan tertentu terhadap tindak tutur kesantunan yang diungkapkan oleh penutur/peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun yang difokuskan pada jenis-jenis tindak tutur kesantunan di Desa Tanjung Kemuning 2 Kabupaten Kaur yaitu bahwa dalam menanggapi atau merespon tindak tutur kesantunan yang disampaikan penutur, anak melakukannya dalam dua bentuk utama yaitu mengiyakan dan menolak. Dalam mengiyakan terhadap tindak tutur kesantunan, anak melakukannya dalam dua cara yaitu secara verbal dan non verbal. Demikian pula ketika melakukan penolakan terhadap tindak tutur kesantunan, anak melakukannya secara verbal maupun non verbal. Ada perkembangan yang terjadi pada pemahaman bahasa anak terhadap

tindak tutur kesantunan bahwa pada usia 3-4 tahun penolakan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung masih sering terjadi.

2. Strategi meminimalkan ancaman tindak tutur kesantunan berbahasa anak usia 3-4 tahun di Desa Tanjung Kemuning 2 Kabupaten Kaur yaitu bahwa kaitannya dengan prinsip kesantunan, penolakan dikaitkan dengan ancaman terhadap muka kelompok direktif yang mengancam muka negatif lawan tutur dan dapat juga dimasukkan dalam kelompok ekspresif yang mengancam wajah positif lawan tutur. Prinsip ini sudah mulai diterapkan oleh anak usia 3-4 tahun di Desa Tanjung Kemuning 2. Strategi yang digunakan untuk meminimalkan ancaman adalah dengan cara melakukan penolakan secara langsung maupun tidak langsung dengan cara memberikan alasan dan tindakan diam.

SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap anak usia 3-4 tahun di Desa Tanjung Kemuning 2 Kabupaten Kaur tentang pemerolehan bahasa pada tindak tutur kesantunan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti merasa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini dikarenakan kemampuan peneliti yang masih kurang dalam menganalisis data, sehingga bisa dimanfaatkan oleh peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan pemerolehan bahasa pada anak usia 3-4 tahun pada tindak tutur kesantunan di Desa Tanjung Kemuning 2 Kabupaten Kaur dengan mitra tutur (responden) yang berbeda.
2. Penelitian terhadap pemerolehan bahasa pada tindak tutur kesantunan anak sebagai salah satu usaha pelestarian dan pengembangannya, perlu terus dilakukan oleh peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Apriliani, Elina Intan. 2019. *Kesantunan Bahasa Anak di PAUD Mekar Sari Gondoriyo Kecamatan Jambu*, Jurnal Dunia Anak Usia Dini, Volume 1 Nomor 2.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2000. *ECHA: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Departemen Agama RI. 2009. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Fathonah, Nur. 2019. *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di Dusun XII Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai (Kajian Psikolinguistik)*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara Medan.
- Girsang, Jans Linson, dkk. 2021. *Analisis Tindak Tutur Direktif Anak Usia 4-5 Tahun pada Bahasa di TK Harapan Baru Medan*. English Language Teaching Prima Journal. Vol. 2, No. 2.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Pengembangan Ilmu Bahasa dan Pembinaan Bangsa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Latip, Moh. Abdul. 2015. *Analisis Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 2-3 Tahun di Desa Ungga, Kecamatan Praya Barat Daya Lombok Tengah (Kajian Fonologi dan Leksikon)*. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardhyana, Zilvia, dkk. 2020. *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun pada Tataran Fonologi*. Jurnal Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Volume 3 Nomor 5.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadar, FX. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nasution. 2006. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.